

MANAJEMEN PRASARANA PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA TENAGA KEPENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 TUAL DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN MUTU SEKOLAH

Yahya Rumaf¹

¹ Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam institut Pesantren Kh. Abdul Chalim

Mojokerto

Email: yahyarumaf@gmail.com

Abstract

Schools play a crucial role in developing students' knowledge, talents, and interests, ultimately shaping individual character. To achieve educational goals, a learning process that aligns with the needs of students and society, supported by adequate infrastructure, is essential. One of the main challenges faced by schools, including MIN 1 Tual, is the limitation of infrastructure and human resources, particularly educational personnel. This research employs a qualitative method with a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, with sources including the Head of the Section of the Ministry of Religious Affairs Office in Tual City, the Head of the Madrasah, the Vice Head of the Madrasah, technical staff, and educators. Data analysis involved data collection, reduction, presentation, verification, and conclusion drawing. The validity of the data was tested through triangulation and member checking. The results indicate that infrastructure management at MIN 1 Tual is conducted through a management cycle encompassing planning, procurement, organization, utilization, and disposal of infrastructure. Meanwhile, the development of educational personnel is carried out through planning, recruitment, training, and supervision, both on-the-job and off-the-job training, followed by evaluation. All these efforts are implemented from a quality management perspective to ensure planning, control, assurance, and continuous improvement of education quality in the school.

Keywords: *Infrastructure Management, Educational Personnel Development, School Quality Management*

Abstrak

Sekolah berperan penting dalam mengembangkan pengetahuan, bakat, dan minat peserta didik, yang pada akhirnya membentuk karakter individu. Untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan proses belajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta dukungan prasarana yang memadai. Tantangan utama yang dihadapi sekolah, termasuk MIN 1 Tual, adalah keterbatasan prasarana dan sumber daya manusia atau tenaga kependidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan sumber data yang meliputi Kepala Seksi Kantor Kementerian Agama Kota Tual, Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, tenaga teknis, dan pendidik. Analisis data meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen prasarana pendidikan di MIN 1 Tual dilakukan melalui siklus manajemen yang mencakup perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan prasarana. Sementara itu, pengembangan tenaga kependidikan dilakukan melalui perencanaan, rekrutmen, pelatihan, serta pengawasan dan evaluasi, baik melalui pelatihan di tempat (*on the job training*) maupun di luar (*off the job training*). Semua upaya ini dilaksanakan dalam perspektif manajemen mutu untuk memastikan perencanaan, pengendalian, penjaminan, dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Kata Kunci: *Manajemen Prasarana, Pengembangan Tenaga Kependidikan, Manajemen Mutu Sekolah*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses penting untuk mematangkan manusia dalam mencapai kesempurnaan hidup. Melalui pendidikan, seseorang diharapkan mampu memahami dan menghargai makna serta filosofi kehidupan yang sebenarnya.¹ Undang-Undang Dasar Negara RI mengamatkan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Pelaksanaannya melibatkan berbagai unsur, seperti sarana prasarana, tenaga kependidikan, kurikulum, biaya, dan elemen lainnya.² Pasal 3 dan 4 UU Sisdiknas RI menyatakan bahwa pendidikan bertujuan menumbuhkan budaya dan memberdayakan siswa sebagai proses yang berlangsung seumur hidup.³ Sumber daya manusia atau tenaga kependidikan adalah fondasi utama agar pembelajaran berjalan baik, namun sering menjadi tantangan bagi individu dan pemerintah.⁴ Undang-Undang Sisdiknas menegaskan bahwa setiap warga Indonesia memiliki hak yang setara atas pendidikan berkualitas. Undang-undang tersebut juga menjamin pendidikan khusus bagi warga negara dengan kecacatan mental, fisik, emosional, kecerdasan sosial, atau yang memiliki kemampuan dan bakat istimewa.⁵ Sedangkan masyarakat daerah terpencil termasuk adat budaya atau hidup dalam keterbelakangan juga berhak mendapatkan pendidikan dengan layanan khusus.⁶

Di MIN 1 Tual, terdapat kesenjangan prasarana dan sumber daya manusia, terutama karena lahan terbatas dan ruang kelas yang tidak sebanding dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai 750 orang. Dengan 21 rombongan belajar dan 40 tenaga kependidikan, sekolah terpaksa menerapkan dua shift pembelajaran, yang berdampak negatif pada kualitas pembelajaran, terutama di siang hari ketika siswa lebih mudah mengantuk, lapar, dan kurang fokus, serta guru cenderung kelelahan.

Letak sekolah di pemukiman padat memperparah keterbatasan ruang gerak siswa dan pembangunan fasilitas. Namun, meski dengan keterbatasan ini, MIN 1 Tual tetap meraih akreditasi unggul (A) dan memiliki minat serta kepercayaan tinggi dari masyarakat. Peneliti tertarik meneliti lebih lanjut tentang "Manajemen Prasarana Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Tenaga Kependidikan di MIN 1 Tual dalam Perspektif Manajemen Mutu Sekolah," dengan tujuan menganalisis dan mendeskripsikan manajemen prasarana serta pengembangan sumber daya manusia tenaga kependidikan di sekolah ini.

¹ D. Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015) 2.

² Muhammad Thoha, *Manajemen Pendidikan Islam Konseptual Dan Operasional*, (Surabaya: Pustaka Raja, 2016).

³ Undang-undang RI nomor 20, *Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

⁴ Aswin Bincin dan Wildansyah Lubis, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lapuk Pakam)*, *Educandu Vol.X No.1(2017)*, 62

⁵ Undang-Undang RI No.20, "*Sistem Pendidikan Nasional*. 2003.

⁶ Anugrah Budi Utama, Dkk. *Standar Infrastruktur Pendidikan Berdasarkan PP Nomor 32 Tahun 2013: Analisis Terhadap Infrastruktur Pendidikan Dasar Di Desa Mungguk Gelombang, Kalimantan Barat*. 2013.

METODE

Penelitian kualitatif sangat mengutamakan proses dan makna dengan sudut pandang atau penilaian dari sisi subjek penelitian.⁷ Penelitian ini, berlangsung di MIN 1 Tual dari 17 Juni hingga 16 Juli 2022, menggunakan studi kasus untuk mengeksplorasi prasarana dan pengembangan SDM. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, disajikan dalam bentuk narasi, dengan data primer dari observasi dan wawancara, serta data sekunder dari dokumen. Tujuannya adalah memberikan masukan tentang manajemen prasarana dan pengembangan tenaga kependidikan.⁸

Untuk mendapatkan gambaran pengalaman hidup subyek (informan), maka teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi (*documentary methods*) atau visual (*visual methods*).⁹

Analisis data ini digunakan dalam pengumpulan data masing-masing fokus secara mendalam, sistematis, dan komprehensif.¹⁰ dilasanakan berdasarkan 4 tahapan yaitu:¹¹ Penyajian Data Setelah data kejadian dan fakta lapangan disajikan dalam bentuk naratif sebagai pola baku yang tidak berubah lagi kemudian disajikan sebagai pada laporan hasil penelitian.¹² Data-data yang telah disajikan, kemudian akan diverifikasi dan disimpulkan berdasarkan data yang telah ada selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan informan, termasuk Kepala Madrasah, mengenai manajemen prasarana pendidikan dan pengembangan SDM di MIN 1 Tual. Data menunjukkan bahwa MIN 1 Tual memiliki fasilitas pendidikan yang cukup lengkap, termasuk delapan gedung, sebelas ruang kelas, satu perpustakaan, satu ruang guru, dan satu kantin. Namun, sekolah ini tidak memiliki ruang UKS dan ruang laboratorium khusus, serta ruang kelas yang tersedia tidak mencukupi untuk jumlah rombongan belajar yang ada. Kondisi ini menunjukkan bahwa prasarana MIN 1 Tual belum sepenuhnya memenuhi standar Permendiknas nomor 24 tahun 2007. Kepala Madrasah juga mengakui adanya keterbatasan lahan dan gedung di sekolah ini.

“Di madrasah ini, kami menghadapi keterbatasan prasarana dan lahan. Meski orang tua murid antusias, kami berupaya mengatasi masalah ini dengan berkoordinasi dengan pihak

⁷ Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo : CV. Nata Karya. 2019) 3.

⁸ Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif...* 62-64.

⁹ Muhammad Farid, *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial*. (Jakarta : Prenada media Group, 2018) 46.

¹⁰ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM Press, 2005), 148.

¹¹ Husnu Abadi, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020) 163.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2014) 338-334.

*Kemenag untuk mendapatkan alokasi anggaran guna penambahan ruang kelas atau lahan baru."*¹³

Kepala Madrasah MIN 1 Tual menjelaskan bahwa untuk mengatasi keterbatasan prasarana, mereka telah mengajukan alokasi anggaran kepada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Maluku, dengan persetujuan yang baru akan direalisasikan pada tahun 2023. Pengelolaan prasarana di madrasah mengikuti siklus manajemen yang meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan. Wakil Kepala Madrasah Urusan Sarana dan Prasarana menambahkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana diajukan dan dikelola sesuai petunjuk Kepala Madrasah, termasuk pencatatan dalam Buku Inventaris. Manajemen prasarana di MIN 1 Tual sesuai dengan siklus manajemen yang dikemukakan Barnawi dan Arifin.¹⁴

Sesuai hasil wawancara dengan kepala madrasah, peneliti menemukan bahwa perencanaan sarana prasarana pendidikan di MIN 1 Tual diajukan melalui dokumen Rencana Kegiatan dan Anggaran (RKA) berdasarkan kondisi nyata kebutuhan lembaga dan diajukan kepada pihak Kantor Wilayah sebagaimana pernyataan berikut :¹⁵ Di MIN 1 Tual, perencanaan sarana prasarana disusun dalam dokumen RKA dan diajukan ke Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Maluku melalui Kantor Kemenag Kota Tual, disesuaikan dengan kebutuhan aktual. Pengadaan prasarana tidak dilakukan selama masa jabatan kepala madrasah saat ini, dan alokasi anggaran digunakan melalui pihak ketiga sesuai dengan prinsip administratif dan efisiensi. Pengaturan prasarana dilakukan dengan inventarisasi dalam dokumen Kartu Inventaris Barang (KIB), diatur oleh tenaga sarana dan prasarana dengan pengawasan dari Tata Usaha. Penggunaan prasarana dilakukan secara efektif meskipun ada keterbatasan ruang, dengan sistem pembelajaran dua shift dan pemanfaatan fasilitas yang ada. Penghapusan prasarana mengikuti SOP yang melibatkan pelaporan dan pemeriksaan untuk menentukan apakah prasarana harus dihapus. Pengelolaan penghapusan mencerminkan kepatuhan terhadap standar prosedur dan melibatkan laporan status barang untuk menentukan pemeliharaan atau penghapusan lebih lanjut.

Pengembangan Sumber Daya Tenaga Kependidikan di MIN 1 Tual

Di MIN 1 Tual, perencanaan pengembangan sumber daya tenaga kependidikan melibatkan berbagai pihak dan tahap. Kepala Madrasah dan Kepala Seksi Pendidikan Islam Kantor Kementerian Agama Kota Tual menjelaskan bahwa perencanaan dilakukan sesuai dengan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 58 Tahun 2017 dan melibatkan pertimbangan kompetensi serta hasil seleksi. Setiap tahun, kegiatan peningkatan kompetensi direncanakan dan dianggarkan oleh Kantor Kemenag Kota Tual. Kepala Madrasah di MIN 1 Tual menyatakan bahwa perencanaan dilakukan berdasarkan

¹³ Wawancara Kepala Madrasah. (2-w) tanggal 22 Juni 2022

¹⁴ Wawancara Kepala Madrasah...

¹⁵ Wawancara Kepala Madrasah...(4-w)

pendataan kebutuhan dan analisis program pembinaan dan pelatihan, dengan kontribusi dari pemerintah daerah dan Dinas Pendidikan. Wakil Kepala Madrasah urusan Kurikulum menambahkan bahwa perencanaan juga memperhatikan kebutuhan kurikulum, seperti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka.

Operator teknis dan pembina pramuka menyatakan bahwa mereka hanya melaporkan kebutuhan, sedangkan keputusan perencanaan ditangani oleh Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah. Perencanaan disusun dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran (RKA) Madrasah, sesuai dengan teori pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan dan prinsip manajemen. Dengan demikian, perencanaan pengembangan tenaga kependidikan di MIN 1 Tual melibatkan analisis kebutuhan dan disesuaikan dengan program peningkatan kompetensi, serta disusun berdasarkan prinsip manajemen yang berlaku. Pengadaan tenaga kependidikan di MIN 1 Tual melibatkan beberapa metode. Kepala Madrasah dan Kepala Seksi Pendidikan Islam Kantor Kementerian Agama Kota Tual menjelaskan bahwa pengangkatan Kepala Madrasah mengikuti peraturan yang berlaku dan dilakukan melalui proses seleksi kualifikasi dan kompetensi. Pengadaan tenaga kependidikan di MIN 1 Tual mencakup perekrutan CPNS, rekrutmen internal, mutasi ASN, dan pengadaan guru kontrak daerah oleh Pemerintah Kota Tual. Kepala Madrasah menambahkan bahwa perekrutan CPNS dilakukan berdasarkan formasi yang diajukan oleh Kemenag, sementara tenaga pendidik lainnya direkrut secara internal atau melalui kontrak daerah sesuai kebutuhan.

Pengorganisasian dan penempatan tenaga kependidikan di MIN 1 Tual dilakukan berdasarkan kualifikasi dan standar kompetensi. Kepala Madrasah ditunjuk melalui pelantikan oleh Kepala Kantor Kemenag Kota Tual, berdasarkan seleksi dan penilaian kinerja. Penempatan tenaga kependidikan mengikuti kebutuhan dan standar yang berlaku, serta diputuskan melalui rapat dewan guru. Untuk jabatan struktural, pertimbangan meliputi pangkat, golongan, dan kompetensi, sementara penugasan tambahan diberikan berdasarkan kemampuan individu. Penempatan tenaga seperti guru kelas atau perpustakaan juga mempertimbangkan latar belakang pendidikan dan kemampuan khusus.

Pelaksanaan pengembangan sumber daya tenaga kependidikan di MIN 1 Tual mencakup dua aspek utama: kompetensi dan karir. Untuk pengembangan kompetensi, kepala madrasah dan tenaga kependidikan mendapat dukungan melalui forum pembinaan, pelatihan formal, dan kerjasama dengan Dinas Pendidikan serta Kemenag. Kepala madrasah berkomunikasi dengan tenaga kependidikan melalui grup WA dan menyelenggarakan pelatihan dan workshop. Tenaga kependidikan juga mengikuti pelatihan dari Kemenag dan Dinas Pendidikan, serta melakukan kegiatan berbagi pengetahuan. Pengembangan karir melibatkan pengangkatan jabatan struktural, usulan kenaikan pangkat, dan sertifikasi. Kepala madrasah mendukung pengajuan kenaikan pangkat dan sertifikasi, serta memberikan kesempatan untuk posisi jabatan struktural. Namun, beberapa tenaga teknis lebih fokus pada kesejahteraan dan tugas tambahan, seperti menjadi tutor atau berharap

menjadi P3K. Secara keseluruhan, sistem pengembangan di MIN 1 Tual dilakukan melalui pelatihan formal dan informal, baik di dalam maupun di luar madrasah, serta melalui evaluasi untuk memastikan efektivitas dan pencapaian tujuan.

Pengawasan terhadap pengembangan sumber daya tenaga kependidikan di MIN 1 Tual dilakukan dengan pendekatan yang terkoordinasi. Kepala Seksi Pendidikan Islam Kementerian Agama Kota Tual menjelaskan bahwa pengawasan kompetensi kepala madrasah melibatkan koordinasi dengan pengawas dan pelaksanaan monitoring serta supervisi rutin untuk memantau kinerja. Di tingkat madrasah, pengawasan kinerja guru dan tenaga teknis dilakukan melalui kontrol absensi, finger print untuk ASN, dan pembinaan rutin saat apel. Kepala Madrasah juga memantau kompetensi melalui program dan grup komunikasi. Untuk pengawasan tenaga pendidik, ada penekanan pada pemantauan bahan ajar dan perangkat pembelajaran, serta komunikasi intensif dengan para guru. Pengawasan terhadap tenaga teknis operator lebih banyak dilakukan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Maluku dan Kementerian Agama Kota Tual, terutama dalam hal pengelolaan data. Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dilakukan melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tual. Evaluasi pengembangan sumber daya dilakukan secara tahunan melalui penilaian kinerja dan evaluasi langsung oleh Kepala Kantor Kemenag. Di madrasah, evaluasi dilakukan secara rutin melalui apel, rapat dewan guru, dan supervisi kepala madrasah terhadap guru. Evaluasi kurikulum melibatkan supervisi dan koordinasi antar tenaga pendidik. Asesmen guru dan evaluasi oleh wakil kepala madrasah juga merupakan bagian dari proses evaluasi. Untuk kegiatan ekstrakurikuler, evaluasi dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta oleh kepala madrasah. Evaluasi mencakup penilaian melalui asesmen dan supervisi untuk memastikan efektivitas dan perbaikan berkelanjutan.

BAHASAN

Diskusi hasil penelitian pada bagian ini peneliti akan menganalisis hasil penelitian yang telah disajikan pada bagian sebelumnya yakni tentang manajemen prasarana pendidikan dan pengembangan sumber daya tenaga kependidikan di MIN 1 Tual dalam perspektif manajemen mutu (*total quality manajemen/TQM*) di sekolah. Bertolak dari paparan data dan analisis hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya, manajemen prasarana pendidikan di MIN 1 Tual ditinjau dari perspektif manajemen mutu yakni berkaitan dengan implementasi fungsi daripada manajemen mutu di MIN 1 Tual antara lain:

Perencanaan Mutu (*Quality Planning*)

Perencanaan mutu berarti menetapkan, merumuskan dan mengembangkan tujuan madrasah beserta kualitas yang ingin dicapai. Dalam hal perencanaan dan pengadaan prasarana pendidikan di MIN 1 Tual dilakukan berdasarkan kebutuhan madrasah yang mana bertujuan untuk meningkatkan

kualitas prasarana pendidikan untuk menjawab kebutuhan sumber daya manusia di MIN 1 Tual tersebut. Perencanaan pengembangan sumberdaya tenaga kependidikan melalui pelaksanaan program pelatihan baik *on the job training* maupun *off the job training* sebagai salah satu upaya meningkatkan kompetensi dan karir tenaga kependidikannya sehingga hasil belajar peserta didiknya pun akan terus meningkat.

Pengendalian Mutu (*Quality Control*)

Pengendalian mutu berarti metode yang digunakan dalam kegiatan operasional yang dimaksudkan untuk memenuhi standar. Metode pengawasan terhadap prasarana pendidikan yang diselenggarakan di MIN 1 Tual meliputi pengaturan dan penggunaan untuk bagaimana mengatur dan memanfaatkan prasarana yang dimiliki agar mutu pendidikan dapat dipertahankan. Sedangkan pengendalian sumberdaya tenaga kependidikan melalui pengawasan dalam bentuk monitoring kepala madrasah di MIN 1 Tual adalah merupakan bentuk upaya madrasah dalam menjaga kredibilitas dan konsistensi kualitas sumber daya tenaga kependidikannya dalam menjalankan tugas masing-masing individu.

Jaminan Mutu (*Quality Assurance*)

Segala aktivitas yang telah direncanakan dan tersistem dengan baik dimaksudkan agar pelanggan merasa percaya bahwa fasilitas yang dimiliki telah sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Di MIN 1 Tual, pembelajaran dalam 2 shift telah menjadi hal yang dimaklumi oleh para orang tua dan peserta didik karena kualitas dan hasil belajar peserta didiknya tetap sesuai dengan apa yang diinginkan.

Output dari program dan kegiatan pengembangan sumberdaya tenaga kependidikan di MIN 1 Tual adalah agar kompetensi dan karir tenaga kependidikannya meningkat. Dengan begitu mutu lembaga dapat dipertahankan sehingga kepercayaan masyarakat akan kualitas tenaga kependidikan di MIN 1 Tual dapat memberikan efek peningkatan jumlah peserta didik di setiap tahunnya.

Peningkatan Mutu (*Quality Improvement*)

Peningkatan mutu merupakan metode atau strategi yang diambil oleh institusi untuk meningkatkan hasil pencapaian nilai suatu produk. Melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi proses dan kegiatan yang dilakukan oleh jajaran struktural organisasi. Dalam hal sarana pendidikan di MIN 1 Tual, peningkatan kualitas dilaksanakan melalui perencanaan dan pengadaan prasarana pendidikan serta penggunaan prasarana secara efektif, salah satunya melalui pemanfaatan prasarana ruang kelas dan tempat ibadah yang bertujuan untuk menjawab kebutuhan prasarana di tengah keterbatasan lahan.

Sedangkan dalam pengembangan sumberdaya tenaga kependidikan, peningkatan mutu melalui program kegiatan pelatihan baik di dalam maupun di lingkungan madrasah bahkan atas kerjasama pemerintah daerah. Hal tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan mutu sumber

daya tenaga kependidikan di MIN 1 Tual terus diupayakan dalam rangka menciptakan mutu kinerja tenaga kependidikan yang lebih baik.

Implementasi manajemen prasarana pendidikan dan pengembangan sumber daya tenaga kependidikan dalam perspektif manajemen mutu di atas, berdasarkan 10 prinsip manajemen mutu yang dikemukakan Edward Salis terdapat salah satu prinsip yang belum bisa diterapkan di MIN 1 Tual adalah mengenai penghapusan ketergantungan terhadap pengawasan karena MIN 1 Tual merupakan lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah yang mana segala bentuk program dan kebijakan serta operasional lembaga diatur dan diawasi oleh sistem yang mengharuskan pertanggungjawaban secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pengawasan merupakan sebuah keniscayaan dalam mengelola dan meningkatkan mutu pendidikan di MIN 1 Tual.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa MIN 1 Tual, meskipun menghadapi tantangan besar dalam hal keterbatasan prasarana dan sumber daya manusia, telah melakukan upaya signifikan dalam pengelolaan dan pengembangan fasilitas pendidikan serta tenaga kependidikan. Manajemen prasarana di sekolah ini mencakup seluruh siklus yang meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan fasilitas. Dalam setiap tahapnya, MIN 1 Tual berusaha untuk menyesuaikan dengan standar yang ditetapkan, meskipun masih terdapat kekurangan dalam hal ruang kelas dan fasilitas seperti UKS dan laboratorium khusus.

Di sisi lain, pengembangan sumber daya tenaga kependidikan dilakukan dengan pendekatan yang terencana dan berkelanjutan. Proses perencanaan melibatkan berbagai pihak dan disesuaikan dengan kebutuhan aktual serta program pelatihan yang diperlukan. Pengadaan tenaga kependidikan melibatkan berbagai metode seleksi dan rekrutmen, sementara pengembangan kompetensi dilakukan melalui pelatihan formal dan informal, baik di dalam maupun di luar madrasah. Pengawasan terhadap pengembangan sumber daya dilakukan dengan koordinasi yang baik, melibatkan monitoring rutin dan evaluasi kinerja untuk memastikan kualitas dan efektivitas.

Dalam perspektif manajemen mutu, MIN 1 Tual telah mengimplementasikan berbagai prinsip manajemen mutu seperti perencanaan mutu, pengendalian mutu, jaminan mutu, dan peningkatan mutu. Sekolah ini berusaha untuk memastikan bahwa setiap proses dan kegiatan dilakukan dengan standar yang tinggi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Namun, terdapat satu prinsip manajemen mutu, yaitu penghapusan ketergantungan pada pengawasan, yang belum sepenuhnya diterapkan, mengingat sifat lembaga pendidikan pemerintah yang memerlukan pertanggungjawaban berkelanjutan.

Secara keseluruhan, MIN 1 Tual menunjukkan komitmen yang kuat terhadap peningkatan kualitas pendidikan melalui pengelolaan prasarana dan pengembangan tenaga kependidikan yang

berkelanjutan, meskipun masih terdapat tantangan yang harus diatasi untuk mencapai standar yang lebih baik.

REFERENSI

- Ahmadi, R. (2005). *Memahami metodologi penelitian kualitatif*. Malang: UM Press.
- Anugrah Budi Utama, B., dkk. (2013). *Standar infrastruktur pendidikan berdasarkan PP Nomor 32 Tahun 2013: Analisis terhadap infrastruktur pendidikan dasar di Desa Mungguk Gelombang, Kalimantan Barat*.
- Aswin Bancin, A., & Wildansyah Lubis, W. (2017). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lapuk Pakam)*. *Educandu*, 10(1), 62.
- Farid, M. (2018). *Fenomenologi dalam penelitian ilmu sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Husnu Abadi, H. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Mulyasana, D. (2015). *Pendidikan bermutu dan berdaya saing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Thoha. (2016). *Manajemen pendidikan Islam konseptual dan operasional*. Surabaya: Pustaka Raja.
- Rulam Ahmadi, R. (2005). *Memahami metodologi penelitian kualitatif*. Malang: UM Press.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang RI No. 20. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wawancara Kepala Madrasah. (2022, 22 Juni).